

## **Analisis Penerapan *Cha-Ching Curriculum* Terhadap Pengetahuan Analisis Data Informasi Siswa Sekolah Dasar**

**Siti Nurmaya Aprilia<sup>1</sup>, Muhammad Guntur<sup>2</sup>, Ahmad Munawir<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo

Email: [mayaprilial212@gmail.com](mailto:mayaprilial212@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Cha-Ching Curriculum* terhadap pengetahuan analisis data dan informasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDIT Insan Madani Palopo. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang telah mengikuti pembelajaran berbasis *Cha-Ching Curriculum*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Cha-Ching Curriculum* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, membandingkan, dan menafsirkan data keuangan sederhana. Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman membuat siswa lebih mudah memahami konsep pengelolaan keuangan. Dengan demikian, *Cha-Ching Curriculum* berperan dalam mendukung pengembangan literasi keuangan dan kemampuan analisis data siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Cha-Ching Curriculum*; literasi keuangan; analisis data

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the Cha-Ching Curriculum on students' knowledge of data and information analysis at the elementary school level. This research employed a qualitative descriptive approach conducted at SDIT Insan Madani Palopo. The research subjects were fifth-grade students who had participated in Cha-Ching Curriculum-based learning. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the Cha-Ching Curriculum improves students' ability to read, compare, and interpret simple financial data. Contextual and experience-based learning supports students' understanding of financial management concepts. Therefore, the Cha-Ching Curriculum contributes to the development of financial literacy and data analysis skills among elementary school students.*

**Keywords:** *Cha-Ching Curriculum*; financial literacy; data analysis

## **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Menurut Emiliza, (2019), pada tahap perkembangan ini, anak-anak mulai mengenal konsep uang melalui aktivitas sehari-hari, seperti menerima uang saku dari orang tua dan menggunakannya untuk berbagai keperluan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Miftakh et al., (2024), kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar telah berinteraksi langsung dengan aktivitas keuangan sederhana sehingga membutuhkan pemahaman dasar dalam mengelola keuangan secara bijak. Pendidikan finansial sejak dini menjadi langkah strategis dalam membentuk kebiasaan dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan di masa depan.

Selain literasi keuangan, kemampuan analisis data dan informasi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menerima informasi, tetapi juga dapat membaca, membandingkan, dan menafsirkan data yang disajikan dalam berbagai bentuk. Menurut Mugara & Ali, (2025), dalam konteks pendidikan dasar,

kemampuan analisis data dan informasi perlu dikembangkan secara bertahap melalui pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa. Salah satu konteks yang relevan dengan kehidupan siswa adalah aktivitas keuangan sehari-hari. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara bijak untuk mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan ini mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, perilaku keuangan, sikap terhadap uang, serta keterampilan dalam mengelola keuangan. Menurut (Fauziah et al., 2022), bagi siswa sekolah dasar, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan menabung atau membelanjakan uang, tetapi juga melibatkan kemampuan membaca dan memahami data keuangan sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran serta membandingkan jumlah uang yang dimiliki.

*Cha-Ching Curriculum* hadir sebagai salah satu program pembelajaran literasi keuangan anak yang dirancang secara kontekstual dan interaktif. Kurikulum ini menekankan empat aspek utama pengelolaan keuangan, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan berbagi (Zakariyah et al., 2024). Melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, permainan, dan kegiatan praktik, *Cha-Ching Curriculum* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Julia et al., 2024), pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, sehingga konsep keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, penerapan *Cha-Ching Curriculum* dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan analisis data dan informasi. Menurut Hikmawati et al., (2025), melalui aktivitas keuangan sederhana, siswa dilatih untuk membaca data, membandingkan informasi, serta menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis penerapan *Cha-Ching Curriculum* terhadap pengetahuan analisis data dan informasi siswa masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan *Cha-Ching Curriculum* dapat mendukung kemampuan siswa dalam menganalisis data dan informasi keuangan sederhana di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan *Cha-Ching Curriculum* terhadap pengetahuan analisis data dan informasi siswa kelas V SDIT Insan Madani Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran literasi keuangan serta menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan *Cha-Ching Curriculum* terhadap pengetahuan analisis data dan informasi siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari, bukan pada pengukuran angka atau perhitungan statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena pembelajaran secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDIT Insan Madani Palopo yang beralamat di Jalan Islamic Centre 1 KM 4, Kelurahan Binturu, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan *Cha-Ching Curriculum* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan literasi keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, yang telah mengikuti pembelajaran berbasis *Cha-Ching Curriculum*, serta guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, catatan hasil kegiatan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan *Cha-Ching Curriculum*. Analisis dokumen dilakukan untuk memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman analisis dokumen. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan dalam menggali informasi dari responden, sedangkan pedoman analisis dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil analisis data. Proses analisis data ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi selama penerapan *Cha-Ching Curriculum* pada siswa kelas V SDIT Insan Madani Palopo. Berdasarkan hasil observasi, penerapan *Cha-Ching Curriculum* dilaksanakan melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif. Guru menyampaikan materi literasi keuangan dengan mengaitkannya pada pengalaman sehari-hari siswa, seperti penggunaan uang saku dan kebiasaan menabung. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang cukup tinggi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi serta aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sederhana. Aktivitas pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk memahami informasi keuangan yang disajikan serta melatih kemampuan mereka dalam membaca dan membandingkan data keuangan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa *Cha-Ching Curriculum* membantu mempermudah penyampaian materi literasi keuangan kepada siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan berbagi uang karena materi disampaikan melalui contoh konkret dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga menilai bahwa siswa mulai mampu menjelaskan kembali informasi keuangan sederhana dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa mampu menyebutkan contoh kegiatan keuangan yang mereka lakukan sehari-hari serta menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa juga menunjukkan kemampuan dalam membaca data sederhana, seperti mencatat jumlah uang saku dan membandingkan pengeluaran yang dilakukan.

Hasil analisis dokumentasi, berupa catatan kegiatan siswa dan perangkat pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa telah dilatih untuk mengolah dan menafsirkan data keuangan sederhana. Data yang diperoleh dari dokumentasi mendukung hasil observasi dan wawancara, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap analisis data dan informasi keuangan setelah mengikuti pembelajaran berbasis *Cha-Ching Curriculum*.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Cha-Ching Curriculum* memberikan dampak positif terhadap pengetahuan analisis data dan informasi siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang dikemas secara kontekstual dan berbasis pengalaman membantu siswa memahami konsep keuangan dengan lebih baik. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga

terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membangun pemahaman secara mandiri.

Kemampuan siswa dalam membaca dan membandingkan data keuangan sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran *Cha-Ching Curriculum* mendukung pengembangan kemampuan analisis data sejak dini (Arifin & Novita, 2025). Aktivitas seperti mencatat uang saku, mengelompokkan pengeluaran, dan mendiskusikan pilihan keuangan sederhana melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran di sekolah dasar yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui pengalaman nyata (Ayuningsih et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan konsep keuangan dengan pengalaman pribadi siswa membantu mereka memahami makna dari informasi yang dipelajari. Menurut Laila et al., (2019), *Cha-Ching Curriculum* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran literasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan analisis data dan informasi siswa. Selain itu, peran guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan *Cha-Ching Curriculum* (Andini et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep dan mengarahkan diskusi agar siswa dapat menafsirkan data dan informasi secara tepat (Basyori, 2025). Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil pemahaman mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Cha-Ching Curriculum* mendukung pengembangan pengetahuan analisis data dan informasi siswa kelas V SDIT Insan Madani Palopo. Menurut Nuha et al., (2025), pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep keuangan secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan analisis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Cha-Ching Curriculum* membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Sayekti et al., (2025), melalui pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, siswa mulai memahami pentingnya mengelola uang secara bijak, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali alasan di balik pilihan keuangan sederhana yang mereka buat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengaitkan informasi keuangan dengan kehidupan sehari-hari semakin terlihat. Siswa mampu menghubungkan data

yang disajikan dalam pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, seperti penggunaan uang saku dan kebiasaan menabung (Rahayu & Rifai, 2025.). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Cha-Ching Curriculum* tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami makna dari data dan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Pembelajaran yang bersifat interaktif juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Melalui interaksi tersebut, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Menurut (Masrinah et al., 2019), aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan analisis data dan informasi siswa, karena siswa belajar mengolah dan menafsirkan data secara sederhana melalui proses berpikir bersama. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, *Cha-Ching Curriculum* berperan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan literasi keuangan sekaligus kemampuan analisis data dan informasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan *Cha-Ching Curriculum* dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

## KESIMPULAN

Penerapan *Cha-Ching Curriculum* dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan analisis data dan informasi siswa kelas V SDIT Insan Madani Palopo. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman membantu siswa memahami konsep literasi keuangan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu membaca, membandingkan, dan menafsirkan data keuangan sederhana sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pembelajaran berbasis *Cha-Ching Curriculum* mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dan membantu pengembangan kemampuan berpikir analitis secara bertahap. Oleh karena itu, disarankan agar guru memanfaatkan *Cha-Ching Curriculum* sebagai alternatif pembelajaran literasi keuangan yang terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan mengembangkan aktivitas yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa. Bagi pihak sekolah, penerapan *Cha-Ching Curriculum* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi keuangan secara berkelanjutan, sedangkan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan konteks, subjek, atau pendekatan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan. *Maras : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
- Arifin, S., & Kamila Novita, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan. *Al -Allam*, 6(1), 44–67.
- Ayuningsih, S., Purnomo, E. A., & Aziz, A. (2025). Model Pembelajaran Osborn Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 9(1), 43–57.
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564.
- Emiliza, T. (2019). *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam [Diploma, Iain Bengkulu]*.
- Fauziah, L., Hendriani, A., & Murron, F. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Harian Interaktif Keuanganku Yang Berorientasi Pada Kurikulum Cha-Ching Untuk Pembelajaran Literasi Finansial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3)
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Dayu, D. P. K. (2025). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), Article 1 Februari.
- Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme Yang Bersifat Generatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7–7.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). *Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar (Issue 11) [Journal:Earticle, State University Of Malang]*.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Miftakh, E. S., Nanda, H. I., & Santi, F. (2024). Klik, Beli, Habis? Literasi Keuangan Digital Dalam Mengelola Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 233–244.

- Mugara, R., & Ali, E. Y. (2025). *Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Teori, Desain, Strategi, Dan Implementasi Kontekstual Untuk Abad 21*. Penerbit Widina.
- Nuha, F. A., Sundi, V. H., & Rohali. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nilai Uang Melalui Simulasi Pasar Mini Di Kelas 2 Sd. *Semnasfip*, 2(2), 1439–1451.
- Rahayu, N. R. N., & Rifai, A. (2025.). *Analisis Tingkat Literasi Data Di Kalangan Pustakawan Badan Riset Dan Inovasi Nasional*. Retrieved June 17,
- Sayekti, P. I., Markhamah, & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Dampaknya Terhadap Keterampilan Berwiraswasta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 5677–5690.
- Zakariyah, Y. A., Kawuryan, S. P., Supartinah, & Rachman, B. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 228–242.